

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VII, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Hal ini merujuk pada pendapat Moleong (2005:3) bahwa:

“penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”

Lebih lanjut Nasution (2002:9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri dengan pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Alasan pemilihan pendekatan ini, karena sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dan tidak untuk menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dengan kondisi dilapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi lisan pada siswa tunarungu.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus pembahasan dalam penelitian ini, yakni ingin mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi lisan, siswa tunarungu kelas VII di SLB AL-ISHLAH Kabupaten Subang, maka metode

yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kondisi yang ada dilapangan. (Sukardi, 2004:57).

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai kondisi dilapangan.

a. Lokasi penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah :

Nama Sekolah	:	SLB AL-Ishlah PUI Purwadadi
Alamat Sekolah	:	Jl. Pasirbungur No. 66 Purwadadi Subang
Status Sekolah	:	Swasta
Ijin Operasional	:	No. 421-9/04/SLB-PPTSP tanggal 15 Mei2008
Status Tanah	:	Milik PUI
Status Bangunan	:	Milik PUI
Waktu Belajar	:	Pagi hari

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- Kepala sekolah : 1 orang
- TU : 1 Orang

- Jumlah guru : 10 orang guru sukwan

A. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Meubeulair dan Alat Rumah Tangga
 - a. Meja Kepala Sekolah : 1 buah
 - b. Meja Guru : 4 Buah
 - c. Meja/Kursi Siswa : 15 Stel
 - d. Lemari : 2 buah
 - e. Rak Buku : 1 buah
 - f. Filling kabinet : 1 buah
 - g. Kursi tamu : 2 buah
 - h. Komputer : 3 buah
 - i. Leptop : 2 buah
 - j. Infokus : 1 buah
 - k. Radio/tape : 1 buah
 - l. Televisi : 1 buah
 - m. VCD : 1 buah

2. Alat keterampilan
 - a. Mesin Jahit : 1 Buah
 - b. Mesin Obras : 1 Buah

B. Kondisi Fisik Sekolah

Luas tanah	: 4310 m ²
Jumlah, Status Bangunan	: 4 lokal
Keadaan bangunan	: Rusak sedang
Ruang belajar	: 3 lokal
Ruang kantor	: 1 lokal
Wc	: 1 lokal
Dapur	: 1 lokal
Ruang Komputer	: 1 lokal

C. Keadaan Siswa

Tuna Rungu 14 orang, Tuna Grahita 14 Orang dan Tuna Daksa 8 orang.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- Kepala sekolah : 1 Orang
- TU : 1 Orang
- Jumlah guru : 10 Orang

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Meubeulair dan Alat Rumah Tangga
 - a. Meja Kepala Sekolah : 1 buah
 - b. Meja Guru : 4 Buah
 - c. Meja/Kursi Siswa : 15 Stel
 - d. Lemari : 2 buah
 - e. Rak Buku : 1 buah
 - f. Filling kabinet : 1 buah
 - g. Kursi tamu : 2 buah
 - h. Komputer : 3 buah
 - i. Leptop : 2 buah
 - j. Infokus : 1 buah
 - k. Radio/tape : 1 buah
 - l. Televisi : 1 buah
 - m. VCD : 1 buah

2. Alat keterampilan
 - a. Mesin Jahit : 1 Buah
 - b. Mesin Obras : 1 Buah

E. Keadaan Siswa

Tuna Rungu 14 orang, Tuna Grahita 14 Orang dan Tuna Daksa 8 orang.

No.	Tingkat /kelas	Siswa Jenis Kelainan								Jumlah
		Bagian B		Bagian C		Bagian C1		Bagian D		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	TKLB	1	-	-	-	-	-	-	-	1
2.	SDLB/1	-	-	1	-	-	-	-	-	1
3.	SDLB/II	1	2	-	1	-	-	-	-	4
4.	SDLB/III	-	-	1	1	-	-	-	-	2
5.	SDLB/IV	-	-	1	-	-	-	-	-	1
6.	SDLB/V	-	-	-	1	-	-	-	1-	1
7.	SDLB/VI	5	1	6	4	-	-	2	5	23
8.	SMPLB/VII	2	-	-	-	-	-	-	1	3
9.	SMPLB/ VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	SMPLB/ IX	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	SMALB/ X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	SMALB/ XI	1	-	-	-	-	-	-	-	1
13.	SMALB/ XII	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	3	4	10	-	-	2	7	36

B. Subjek penelitian

Ukeu Sukmayanti, 2014

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Siswa Tunarungu Kelas Vii Di Slb Al-Ishlah Purwadadi Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini ditujukan kepada siswa tunarungu kelas VII SMPLB, terdiri dari empat (4) siswa tunarungu di SLB AL-ISHLAH Kabupaten Subang, yaitu terdiri dari :



Nama Lengkap	: Rully Aditya Putra
Nama Panggilan	: Rully
Derajat Kehilangan Pendengaran	: 50-60 dB
Tempat/tanggal lahir	: Subang, 13-12-2000
Agama	: Islam
Alamat	: Kp. Gardu Rt 13/06 Desa Wanakerta - Subang
Usia	: 14 thn
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak Urutan ke	: 1 (satu)
Sekolah	: SLB Al-Ishlah Purwadadi
Kelas	: VI SDLB

Identitas Orang Tua

Ayah

Nama	: Agus Taman
Usia	: 37 thn
Agama	: Islam
Alamat	: Kp. Gardu Rt 13/06

Desa Wanakerta - Subang

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Buruh

Ibu

Nama : Eti Susilawati

Usia : 32 thn

Agama : Islam

Alamat : Kp. Gardu Rt 13/06
Desa Wanakerta - Subang

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



Nama Lengkap : Putri Maloka Argadireja

Nama Panggilan : Putri

Derajat Kehilangan Pendengaran : 100-110dB

Tempat/tanggal lahir : Subang, 22-10-2001

Agama : Islam

Alamat : Dusun Cidangder Rt.12/03
Pasirbungur- Subang

Usia : 13 thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Urutan ke : 3 (tiga) dari 3 bersaudara

Sekolah : SLB Al-Ishlah Purwadadi
Kelas : VI SDLB

Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Drs. Apit Argadirejdja (Alm)
Usia : -
Agama : Islam
Alamat : Dusun Cidangder Rt.12/03
Pasirbungur- Subang
Pendidikan : DIPLOMA IV/STRATA 1
Pekerjaan : -

Ibu

Nama : Hj. Titiiek Sunarti
Usia : 47 thn
Agama : Islam
Alamat : Dusun Cidangder Rt.12/03
Pasirbungur- Subang
Pendidikan : DIPLOMA III/SARJANA MUDA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



Ukeu Sukmayanti, 2014

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Siswa Tunarungu Kelas Vii Di Slb Al-Ishlah Purwadadi Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Lengkap : Ekky Berliana
 Nama Panggilan : Ekky
 Derajat Kehilangan Pendengaran : 100-110 dB
 Tempat/tanggal lahir : Subang, 02 Juni 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pagon
 Kecamatan Purwadadi-Subang

 Usia : 15 thn
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Anak Urutan ke : 1 (satu) dari 2 bersaudara
 Sekolah : SLB Al-Ishlah Purwadadi
 Kelas : VI SDLB

Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : Dadang Suganda
 Usia : 38 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Pagon, Kecamatan Purwadadi
 Pendidikan : SLTA
 Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu

Nama : Nunung
 Usia : 33 Tahun
 Agama : islam
 Alamat : Desa Pagon, Kecamatan Purwadadi

 Pendidikan : SLTA
 Pekerjaan : Karyawati

Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu
 Nama : Eti Suhaeti
 Usia : 42 thn
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Jambe Anom Rt 07/02
 Desa Purwadai Barat - Subang

Pendidikan : SLTP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (1979) dalam Basrowi & Suwandi (2008: 93) merupakan sumber informasi, sedangkan moleong (2005) mengemukakan bahwa subjek penelitian ialah orang dalam pada latar penelitian. Sedangkan subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara berurutan”.

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* yang berhubungan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian atau *purposive*. Subjek penelitian tersebut terdiri dari siswa tunarungu kelas VII, guru, dan orang tua murid.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap :

- a. Anak, yaitu mengamati keterampilan komunikasi lisan masing-masing anak dilihat dari cara dia berkomunikasi melalui berbicara dengan guru, teman dan lingkungan sekitar dalam percakapan sehari-hari di sekolah.
- b. Guru, yaitu mengamati perlakuan guru terhadap siswa dalam mengembangkan komunikasi lisannya di sekolah dan metode yang digunakan dalam berkomunikasi dengan siswa
- c. Peralatan yang menunjang,yaitu mengamati peralatan yang menunjang dalam pengembangan komunikasi lisan anak, seperti ABM, fasilitas belajar BKPBI, artikulasi dsb.
- d. Kondisi anak, melihat catatan yang ada di sekolah mengenai derajat kehilangan pendengaran, tingkat kecerdasan, dan mengamati motivasi belajar siswa.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1997:122). Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan.

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang terjadi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi lisan siswa tunarungu. Peneliti melakukan observasi mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi komunikasi lisan pada siswa tunarungu kelas VII di SLB AL-ISHLAH .

Ukeu Sukmayanti, 2014

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Lisan Pada Siswa Tunarungu Kelas Vii Di Slb Al-Ishlah Purwadadi Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap :

- a. Anak, dengan cara bertanya kepada anak sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuan keterampilan mereka dalam berkomunikasi lisan.
- b. Orangtua, yaitu dengan memberikan instrumen dan bertanya secara langsung kepada orang tua mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan anak, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan komunikasi lisan anak, dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- c. Guru, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai metode komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi dengan siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisan siswa dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi, (2008:127) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun tujuan dari wawancara seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1997:73), yaitu:

“tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, tentang bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi”.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

(Studi Deskriptif kualitatif di SLB AL-ISHLAH KAB. SUBANG)

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup	Subjek	Teknik
Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi lisan pada siswa kelas VII SMPLB SLB AL-ISHLAH Purwadadi Kabupaten Subang	Kondisi objektif keterampilan komunikasi lisan pada siswa tunarungu kelas VII	Siswa	Wawancara Observasi
	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VII	Orangtua Guru Teman	Wawancara Observasi : Derajat kehilangan pendengaran, Tingkat kecerdasan, Motivasi belajar siswa
	Faktor-Faktor yang menghambat keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VII	Orang tua Guru	Wawancara Observasi
	Upaya-Upaya untuk mengatasi hambatan keterampilan komunikasi lisan siswa kelas VII	Orang tua Guru	Wawancara Observasi

INSTRUMEN WAWANCARA

Topik	Subjek	Pertanyaan Wawancara
Topik I	Rully A, Agni F, Putri M, Ekky B	<p>Siapakah namamu?</p> <p>Rumahmu dimana?</p> <p>Kamu punya adik? siapa namanya?</p> <p>Kamu punya kakak? Siapa namanya?</p> <p>Kamu suka apa?</p> <p>Kamu suka makanan apa?</p> <p>Siapa nama ibumu?</p> <p>Siapa nama ayahmu?</p> <p>Berapa umurmu?</p> <p>Kamu suka lihat sepak Bola? Dimana?</p> <p>Di rumah suka apa saja?</p> <p>Siapa nama teman di rumah?</p> <p>Apakah temanmu bisa mendengar</p> <p>Kamu sering mengobrol dengan ibu?</p> <p>Kamu sering mengobrol dengan bapak?</p> <p>Kamu sering ngobrol dengan teman?</p>
Topik 2	Orang Tua	<p>Dengan siapa anak ibu bergaul di rumah?</p> <p>Dengan sesama anak tunarungu atau anak pada umumnya?</p> <p>Siapa saja yang lebih dekat dengan anak? ibu atau bapak? ataukah saudara yang lainnya? dan bagaimana selama ini mereka berkomunikasi dengan anak ibu?</p> <p>Apakah anak ibu dari sejak kecil sudah bergaul dan sering menggunakan alat bicaranya untuk mengungkapkan sesuatu?</p>

		<p>Upaya apa yang sudah ibu lakukan agar anak dapat berkomunikasi lisan?</p> <p>Apakah ibu sudah melakukan percobaan seperti melatih pernafasan anak?</p> <p>Dengan cara apa ibu melatih pernafasan anak?</p> <p>Apakah ibu juga sudah melakukan cara lain selain melatih pernafasan?</p> <p>Seperti apa latihan yang selama ini sudah dilakukan oleh anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisannya?</p> <p>Selain latihan-latihan apa saja yang sudah dilakukan oleh ibu untuk mengembangkan komunikasi anak?</p> <p>Hambatan Apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan komunikasi lisan anak?</p> <p>Sementara itu apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>
--	--	---

Topik 3	Guru	<p>Bagaimana pendekatan ibu kepada siswa pada saat mengajar?</p> <p>Metode komunikasi apa yang digunakan pada siswa?</p> <p>Apakah siswa belajar artikulasi dan BKPBI secara khusus dan berkesinambungan?</p> <p>Bagaimana cara ibu menanamkan motivasi belajar setiap siswa?</p> <p>Siapakah yang paling bersemangat belajar di antara siswa kelas VII?</p> <p>Di sekolah metode komunikasi apa yang paling utama diajarkan pada anak tunarungu?</p> <p>Siapakah di antara anak tunarungu yang paling senang belajar berkomunikasi lisan? Upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh ibu agar siswa dapat berkomunikasi lisan dengan baik?</p> <p>Apakah ibu sudah melatih pernafasan pada siswa ? berkelanjutankah latihan tersebut?</p> <p>Selain latihan pernafasan, apa saja latihan yang sudah ibu berikan kepada siswa untuk</p>
----------------	-------------	---

		<p>mengembangkan keterampilan komunikasi lisannya?</p> <p>Selama ini hambatan apa saja yang ibu temui untuk mengembangkan komunikasi lisan anak dan upaya-paya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>
Topik 4	Teman	<p>Bagaimana cara kamu mengobrol dengannya?</p> <p>Apakah dia mengerti ketika kamu mengucapkan sesuatu padanya tanpa menggunakan isyarat atau gerak tubuh?</p> <p>Apakah dia sering mengajak mengobrol?</p> <p>Apa yang dilakukannya ketika kamu tidak mengerti saat dia mengungkapkan sesuatu?</p> <p>Apakah dia banyak bertanya tentang sesuatu yang ingin diketahuinya saat bermain?</p> <p>Apakah dia selalu ingin belajar berbicara dengan kamu?</p>

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Basrowi dan Suwandi (2008:158) mengatakan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan sekunder, sumber yang berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dilingkungan sekolah, baik dari guru maupun para siswa. Data sekunder berupa dokumen tertulis dan foto-foto.

Studi dokumenter dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya: 1) buku data siswa, 2) catatan mengenai derajat kehilangan pendengaran dan tingkat kecerdasan, 3) arsip-arsip lain yang ada disekolah, terutama yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh melalui sumber data primer, akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan

benar dan sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang masalah yang akan diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi lisan..

C. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:244), mengemukakan bahwa: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Untuk data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, catatan peneliti, kajian literatur dan studi dokumentasi akan diolah serta dianalisis sehingga data-data tersebut dapat memiliki arti agar dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

D. Uji Validitas Data Penelitian

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian apa yang telah diamati dengan fakta yang sesungguhnya terjadi dilapangan, validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik :

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi sangat diperlukan karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji absah tidaknya suatu data penelitian baik yang disebabkan oleh peneliti itu sendiri atau oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya dengan melakukan pertemuan berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiono (2010:372) merupakan 'pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu'.

Menurut Sugiono (2010:247) ada tiga macam triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

E. Prosedur Penelitian di Lapangan

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat "emergent" dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami

perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian:

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sugiono (2010:335) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain”.

Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung serta mencari kaitan isi dan data yang telah diperoleh dengan maksud mendapatkan maknanya. Untuk memudahkan analisis, Nasution (1996:14) menjelaskan bahwa: ”dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu maka ditemukan pola

atau tema, jadi ada penemuan dan kelak dapat dikembangkan menjadi sebuah teori”.

Adapun proses berjalannya analisis data menurut Sieddel (Moleong,2008:248) adalah sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.